

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari laporan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Akibat Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Dahlia RSUD Tabanan Tahun 2025”, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan asuhan keperawatan selama lima hari yaitu :

1. Pengkajian dilakukan pada tanggal 14 Maret 2025 dan didapatkan hasil bahwa pasien yaitu Ny. D mengeluh tubuh terasa lemas, kesemutan pada tangan dan kaki, mulut terasa kering, serta peningkatan rasa haus. Hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu menunjukkan hasil 248 mg/dL, yang berada di atas batas normal. Berdasarkan gejala dan hasil pemeriksaan yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami hiperglikemia yaitu kondisi meningkatnya kadar glukosa dalam darah yang merupakan salah satu manifestasi klinis dari diabetes melitus yang tidak terkontrol.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan sesuai dengan prioritas masalah yang ditemukan pada laporan kasus ini yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah. Pada kasus ini, menggunakan rumusan diagnosis aktual dengan penulisan tiga bagian yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah hiperglikemia berhubungan dengan resistensi insulin dibuktikan dengan pasien mengeluh lemas atau lesu, kadar glukosa dalam darah tinggi, mulut terasa kering, serta rasa haus meningkat.

3. Perencanaan keperawatan disusun dengan mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan. Sementara itu, perumusan perencanaan keperawatan dilakukan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang digunakan untuk menentukan jenis tindakan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien. Luaran yang digunakan dalam laporan kasus ini yaitu kestabilan kadar glukosa darah dengan ekspektasi meningkat dengan kriteria hasil lelah atau lesu menurun, mulut kering menurun, rasa haus menurun, dan kadar glukosa dalam darah membaik. Untuk perencanaan yang digunakan dalam laporan kasus ini berdasarkan perencanaan utama yaitu manajemen hiperglikemia yang terdiri dari observasi (monitor kadar glukosa dan gejala hiperglikemia), edukasi (anjaran diet, olahraga, pemantauan mandiri, dan pengelolaan diabetes), serta kolaborasi (pemberian insulin dan cairan IV).
4. Implementasi yang diberikan yaitu juga dimulai dari mengkaji keadaan umum, memonitor kadar glukosa darah, serta memberikan edukasi terkait pengelolaan diabetes dengan melaksanakan diet sesuai anjaran agar kadar glukosa darah terkontrol. Proses implementasi dilakukan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang menerapkan perencanaan utamanya yaitu manajemen hiperglikemia dimulai dari observasi, terapeutik, edukasi, sampai kolaborasi.

5. Setelah dilakukan implementasi keperawatan selama 5 hari, evaluasi yang diperoleh dari laporan kasus ini sesuai dengan metode SOAP yang digunakan yaitu pasien mengatakan rasa lemas berkurang, mulut sudah terasa lembab, rasa haus berkurang, serta kesemutan pada tangan dan kaki juga sudah berkurang. Hasil pemeriksaan kadar glukosa darah juga sudah membaik yaitu 216 mg/dL. Dari hasil tersebut masalah keperawatan teratasi, namun tindakan pencegahan tetap perlu dipertahankan melalui diet 3J (jenis, jadwal, dan jumlah), pemantauan glukosa secara mandiri, serta kepatuhan minum obat agar kadar glukosa darah terkontrol.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan untuk pelayanan kesehatan terkait khususnya RSUD Tabanan agar dapat meningkatkan upaya dalam memberikan edukasi yang berkesinambungan kepada pasien diabetes melitus tipe 2 terkait cara menjaga kestabilan kadar glukosa darah. Edukasi perlu dilakukan secara rutin baik pasien dirawat maupun saat kontrol rawat jalan yang meliputi edukasi terkait kepatuhan diet, pentingnya aktivitas fisik, penggunaan obat, serta cara memonitor kadar glukosa darah secara mandiri.

2. Bagi institusi Pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dalam pembelajaran dan penyusunan tugas akhir, khususnya di bidang keperawatan medikal bedah. Selain itu, institusi pendidikan juga diharapkan terus mendorong pengembangan karya ilmiah berbasis laporan kasus untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan di lapangan.

3. Bagi penulis

Penulis diharapkan dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan khususnya sebagai mahasiswa keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan terutama pada pasien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat diabetes melitus tipe 2.